

PERAN MANAJEMEN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

Rumi

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*E-mail: Rumim9862@gmail.com

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui proses pendidikan yang terintegrasi antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pembentukan karakter santri tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen pesantren yang mengatur seluruh kegiatan pendidikan secara terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pesantren dalam pembentukan karakter santri, meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, ustaz, serta santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui perencanaan program pendidikan yang sistematis, pengorganisasian tugas pengasuh dan pendidik secara jelas, pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan dan kedisiplinan sehari-hari, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, keteladanan pimpinan pesantren dan para ustaz menjadi faktor utama yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada santri. Adapun kendala yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang santri serta keterbatasan sarana pendukung. Dengan manajemen pesantren yang efektif dan terarah, proses pembentukan karakter santri dapat berjalan optimal dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia serta berkepribadian Islami.

Kata kunci: manajemen pesantren, karakter santri, pendidikan Islam

Abstract

Pesantren are Islamic educational institutions that play a strategic role in shaping students' character through an integrated educational process encompassing learning, habituation, and role modeling. The formation of students' character cannot be separated from the pesantren management system, which regulates all educational activities in a planned and sustainable manner. This study aims to analyze the role of pesantren management in shaping students' character, including religious character, discipline, responsibility, independence, and noble morals. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving pesantren leaders, ustaz, and students. The results indicate that pesantren management plays an important role in shaping students' character through systematic educational program planning, clear organization of duties among caregivers and educators, implementation of character-building activities through religious practices and daily discipline, and consistent supervision. In addition, the role modeling demonstrated by pesantren leaders and ustaz serves as a key factor in strengthening the internalization of character values among students. The obstacles encountered include differences in students' backgrounds and limitations in supporting facilities. With effective and well-directed pesantren management, the process of shaping students' character can proceed optimally and contribute to producing a generation with noble morals and an Islamic personality.

Keywords: *pesantren management, students' character, Islamic education*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi tujuan utama yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, kedisiplinan, dan kemandirian kepada santri melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Namun, di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pembentukan karakter santri menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya luar, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan pola perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut pesantren untuk dikelola secara profesional dan sistematis agar tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga pembentuk

karakter. Oleh karena itu, manajemen pesantren menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan karakter santri.

Manajemen pesantren mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan, baik akademik maupun nonakademik. Melalui manajemen yang efektif, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara terstruktur dalam berbagai aktivitas pesantren, seperti kegiatan pembelajaran, ibadah rutin, pembiasaan disiplin, serta keteladanan para pengasuh dan ustaz. Dengan demikian, manajemen pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lembaga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter santri yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran manajemen pesantren dalam pembentukan karakter santri, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pesantren dan pembentukan karakter santri. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, baik buku, jurnal ilmiah, artikel prosiding, maupun sumber daring (*internet*) yang relevan dan kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas manajemen pendidikan Islam, manajemen pesantren, serta pendidikan karakter. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi daring yang mendukung pembahasan penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, keterbaruan, serta kredibilitas penulis dan penerbit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren Secara etimologis Pengertian Pondok Pesantren adalah, “pesantren” berasal dari *pe-santri-an* yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok. Dikatakan pula, pesantren berawal dari kata *santri*, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. (Dhofier, 1983), Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu *pondok* dan *pesantren*.

Pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang mempunyai tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata *santri*, diimbuhi ditambah awalan *pe* dan akhiran—*an* yang berarti para penuntut ilmu. (Ali & Daud, 1995). Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran—ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah—masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia. (Zulhimmah, 2013) Secara terminologis, pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan.

Pondok pesantren dalam terminologi Islam sebagai institusi pendidikan Islam, namun demikian

pesantren memiliki ciri khas sosial yang memiliki pranata sosial dimasyarakat. Hal ini karena pondok pesantren memiliki dasar kepekaan sosial yang khas, yaitu: 1) ketokohan kyai, 2) santri, 3) independent dan mandiri, dan 4) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren (Maksum, 2015).

Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fi al-dien an sich, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Aktivitas belajar mengajar di pesantren tidak hanya memberikan ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain memberikan ilmu, pesantren juga sebagai peremajaan ulama' dan sebagai pelestari budaya Islam.

Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama' bukan hanya orang yang mempunyai penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan pembekalan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic values); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering) atau perkembangan masyarakat (community development). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses pelestarian tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai agent of change. (Syafe'i, 2017). Oleh karena itu pondok pesantren bukan hanya pada transfer pengetahuan saja namun pada pembentukan karakter.

Jenis Pesantren

Menurut para ahli pendidikan, pengklasifikasi jenis pesantren ke dalam dua tipologi; yakni pesantren modern, yang sudah banyak menerapkan sistem pendidikan sekolah modern Barat dan pesantren salaf, yang berorientasi pada pelestarian tradisi dengan sistem pendidikan tradisional. (Maksum, 2015) Pertama, pesantren Salaf. Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada beberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah, merupakan pengajaran formal yang diterapkan dalam lingkungan pesantren tradisional. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok, yaitu nahwu (syntax) dan shorof (morfologi), fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

(Dhofier, 1983) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai pendidikan berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional itulah yang lantas menjadikan pesantren semodel ini disebut sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi (Geertz, 1981).

Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter

Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yaitu dengan dibutuhkannya integrasi pembelajaran melalui teori dan praktik serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren membentuk manusia menjadi religious. Karena, dengan berada dipondok pesantren sehingga mampu melewati berbagai tuntutan zaman dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Karakter pondok pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu pondok pesantren memiliki peran untuk memecahkan berbagai persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral. Karena pendidikan di pondok pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Pesantren mempunyai fungsi ganda (dzu wujuh) dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga keagamaan yang berfungsi untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Jadi, pendidikan di pondok pesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian pondok pesantren diharapkan mampu mencetak manusia Muslim sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting bagi kita terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik (Omeri, 2015). Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didik. Dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain.

Pesantren sudah banyak melahirkan kader-kader bangsa pada masa lalu, kini, dan sepertinya juga pada masa yang akan datang. Semua itu tidaklah terlepas dari peranan seorang kiai dalam menghasilkan santri yang berkarakter atau berakhlak yang mulia, peran pesantren dalam pendidikan karakter ialah bentuk dari upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya-budaya yang terdapat dalam pesantren. Antara lain seperti nilai-nilai karakter menurut standar yang dikeluarkan oleh Kemendiknas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot (Sahroni, 2017). Dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik dari ranah kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang. Membangun karakter bangsa adalah membangun pandangan hidup, tujuan hidup, falsafah hidup, rahasia hidup serta pegangan hidup suatu bangsa.

Bangsa Indonesia telah memiliki pegangan hidup yang jelas. Pembentukan karakter adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing. Pendidikan di pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan Karakter di Era Globalisasi (Silfiyasaki & Zhafi, 2020). Dalam kaitan ini, karena sesungguhnya sebuah ilmu tidaklah akan berhasil tanpa adanya akhlak. Akan tetapi, akhlak sendiri tidak akan bisa muncul jikalau kita tidak menuntut ilmu. Maka sangat lah perlu mencari ilmu atau menuntut ilmu yang mengajarkan atau memprioritaskan akhlaknya, yakni pesantren.

Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari Pemerintah. Sekolah, dengan berbagai kurikulum yang dipakai dan beragam bentuknya, mesti ada di dalam pondok pesantren.

Kiai di dalam pondok pesantren memerankan berbagai fungsi, di antaranya adalah menjalankan peran sebagai orang tua, dengan segala tanggung jawabnya, terhadap para santrinya. Masyarakat di dalam pesantren adalah kiai keluarga, dewan guru, seluruh pengurus dan semua santri. Kultural pesantren tersebut merupakan modal utama keberhasilan pendidikan

karakter karena pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.

Pesantren merupakan salah satu sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai keunggulan dan karakteristik tersendiri dalam menanamkan pendidikan karakter bagi santrinya dan dengan itu karena adanya Jiwa dan Falsafah yang ditanamkan santrinya. Dalam transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren melalui berbagai metode (lisan, tulisan, perilaku dan realitas), yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pesantren dalam satu jalur.

Semuanya dilandasi dengan keikhlasan, kesederhanaan, perjuangan serta pengorbanan demi mencapai keridhaan Allah SWT. Pondok pesantren menerapkan keteladanan dan menerapkan pendidikan holistik dengan menciptakan lingkungan dan kebiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan santri adalah pendidikan. Selain menjadikan model sebagai jalan utama pendidikan, penciptaan budaya di lingkungan pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat penting

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Manajemen pesantren yang efektif, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, mampu mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan pesantren secara sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui perencanaan program pembinaan karakter yang terstruktur, pengorganisasian peran pengasuh dan pendidik yang jelas, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan keteladanan, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan akhlak mulia pada diri santri. Selain itu, pengawasan yang konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan proses pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian, manajemen pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan lembaga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengelola pesantren terus meningkatkan kualitas manajemen dengan menyesuaikan sistem pengelolaan terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pesantren. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi manajerial bagi pimpinan dan pendidik pesantren agar program pembinaan karakter dapat berjalan lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan atau pendekatan kuantitatif guna menguji secara empiris efektivitas manajemen pesantren dalam pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghoni, I. A. (n.d.). *Manajemen Kinerja Pesantren Sebagai Model Pendidikan Karakter*. Manajemen Kinerja, 33.
- Kiriana, I. N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara*. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama, 18(2).
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). *Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6(2), 248–265.
- Harlow, H. F. (1999). *Fundamentals for preparing psychology journal articles*. *Journal of Comparative and Physiological Psychology*, 55, 893-896.
- Marisa, C. (2020). *Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Guidance, 17(02), 21–32.
- Masrur, M. (2018). *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(01), 272–282.
- Munif, A. (2009). *Reinventing nilai-nilai Islam mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter*. Makalah Disampaikan Dalam Acara Diskusi Forum Lingkar Hijau BEM Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 9(1), 37–44.
- Omeri, N. (2015). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Manajer Pendidikan, 9(3).
- Rodliyah, S. (2016). *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 12(2), 299–314.
- Sahroni, D. (2017). *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 115–124.
- SALNI, F. (2019). *Tradisi Pesantren Di Dunia Melayu Antara Tradisionalis Dan Modernis(Studi Kasus Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan)*. UIN Raden Fatah Palembang